

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Peyajian Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin beralih Status pada 3 April 2017 dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara Resmi di Tanda Tangan oleh Presiden Republik Indonesia melalui peraturan presiden republik indonesia. nomor 36 tahun 2017. Pada tanggal 20 November 1964 didirikan Institut Agama Islam Negeri Antasari. Sejak pada tahun 1964 terdapat 8 pemimpin/rektor yang memimpin Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Rektor pertama adalah K.H Zafri Zamzam. Saat awal kepemimpinannya terdapat 4 Fakultas yang berdiri yakni Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selanjutnya berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin di ikuti Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, cabang Rantau, dan cabang Kandangan. Fakultas baru didirikan pada tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya Institut Agama Islam Negeri Antasari memiliki 9 Fakultas di akhir kepemimpinan Zafri Zamzam.

Pada tahun 1973, dibawah kepemimpinan Rektor kedua, H.Mastur Jahri, MA., diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas

Tarbiyah di Banjarmasin. Dan juga menyatukan Fakultas lainnya menjadi satu Fakultas seperti Fakultas Syariah Kandangan menjadi Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin pada tahun 1978. Hal ini menjadikan Institut Agama Islam Negeri Antasari memiliki 4 Fakultas di Banjarmasin, yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

Pada saat Rektor Prof. Drs. K.H. M Asyawadie Syukur, Lc mendirikan program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang dipresentasikan di Departemen Agama pusat Jakarta. Akhirnya, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan Rektor Pertama yakni Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini menjadikan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana. adapun Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1.) Visi

Menjadikan Universitas yang unggul dan Berakhlak

2.) Misi

- a.) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
 - b.) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam
 - c.) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - d.) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional, dan
 - e.) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholders.
- (www.uin-antasari.ac.id. Diakses pada tanggal 20 April 2021)

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari semula merupakan pemekaran dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sejalan dengan terbitnya peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no.20 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah siap untuk berdiri sendiri.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 program studi, yaitu program studi S1 Asuransi Syariah, Program Studi S1 Ekonomi Syariah dan Program Studi S1 Perbankan Syariah. Semua Program Studi telah terakreditasi salah satunya terakreditasi A yaitu Ekonomi Syariah. Adapun Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin:

1.) Visi

Menjadikan Fakultas yang Unggul dan berakhlak dengan mengintegritaskan ekonomi dan bisnis syariah dan keindonesian di Regional Kalimantan tahun 2026 dan Kawasan Indonesia Timur pada tahun 2032

2.) Misi

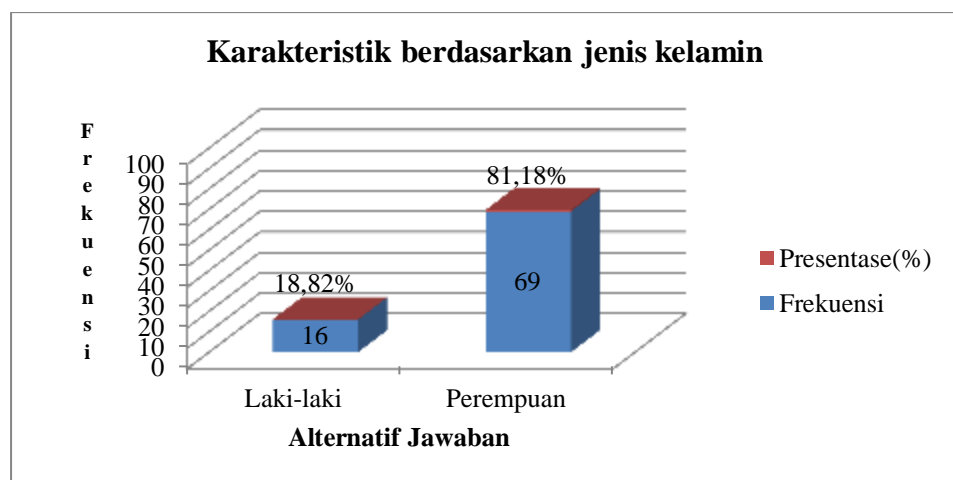
- a.) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegritas dengan kebangsaan, berbasis, karakter, dan kearifan lokal, serta berwawasan global
- b.) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c.) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- d.) Membangun kepercayaan kerjasama yang saling menguntungkan instansi dan kelembagaan keuangan yang terkait dalam lingkup regional

- e.) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi dan kelembagaan keuangan yang terkait dalam lingkup regional, nasional, dan internasional
- f.) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan. (www.febi.uin-antasari.ac.id. Diakses pada tanggal 20 April 2021)

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 yang terdiri dari Jurusan Ekonomi Syariah , Jurusan Perbankan Syariah dan Jurusan Asuransi Syariah , Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 85 responden Mahasiswa. Berdasarkan data dari 85 responden, maka diperoleh karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin dan Jurusan.

a.) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

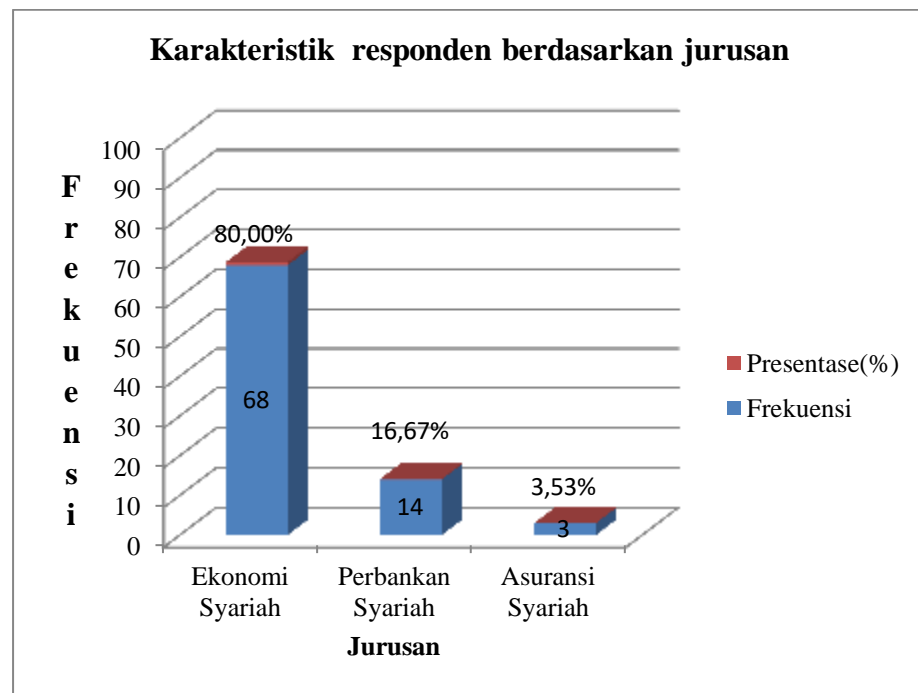


Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.1 Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar diagram 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau 18,82% dan perempuan sebanyak 69 orang atau 81,18%. Dengan demikian responden dalam penelitian ini didominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 Orang atau 81,18%

b.) Karakteristik berdasarkan Jurusan



Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jurusan

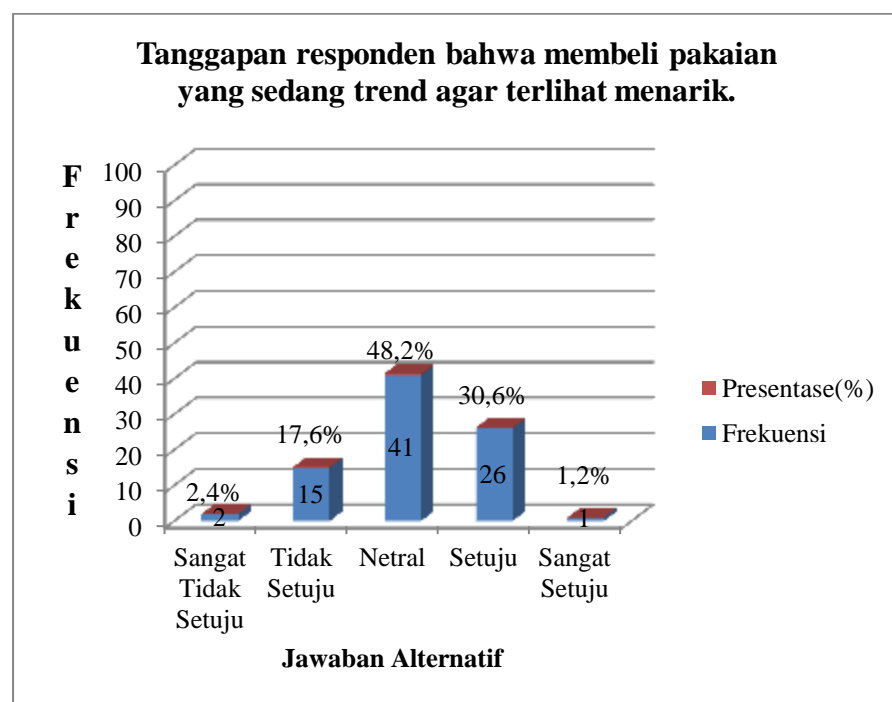
Berdasarkan gambar diagram 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden jurusan ekonomi syariah sebanyak 68 orang atau 80,00%, Jurusan perbankan syariah sebanyak 14 orang 16,67% dan

Jurusan asuransi syariah sebanyak 3 orang atau 3,53%. Dengan demikian berdasarkan data diatas di dominasi responden jurusan ekonomi syariah sebanyak 68 orang atau 80,00%.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Variabel Gaya Hidup (X_1)

1.) Indikator membeli pakaian yang sedang trend agar terlihat menarik.



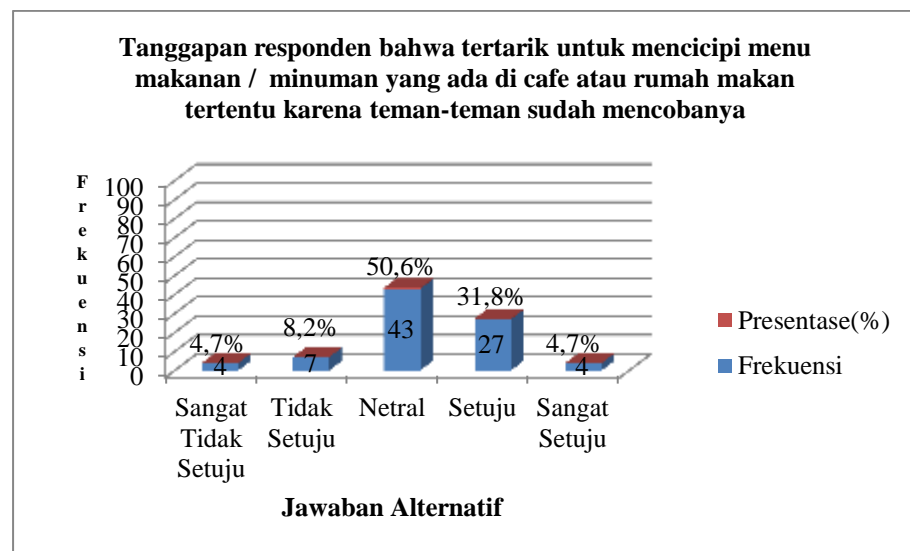
Sumber: Hasil Penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.3 Tanggapan responden bahwa membeli pakaian yang sedang trend agar terlihat menarik

Berdasarkan gambar diagram 4.3 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai membeli pakaian yang sedang trend agar terlihat menarik terdapat 2 atau 2,4% responden yang

menyatakan Sangat tidak setuju, 15 atau 17,6% responden yang menyatakan Tidak setuju, 41 atau 48,2% responden yang menyatakan Netral, 26 atau 30,6% responden yang menyatakan Setuju, dan 1 atau 1,2% responden yang menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membeli pakaian yang sedang trend agar terlihat menarik didominasi Netral dengan jumlah 41 atau 48,2% .

- 2.) Indikator tertarik untuk mencicipi menu makanan / minuman yang ada di cafe atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencobanya

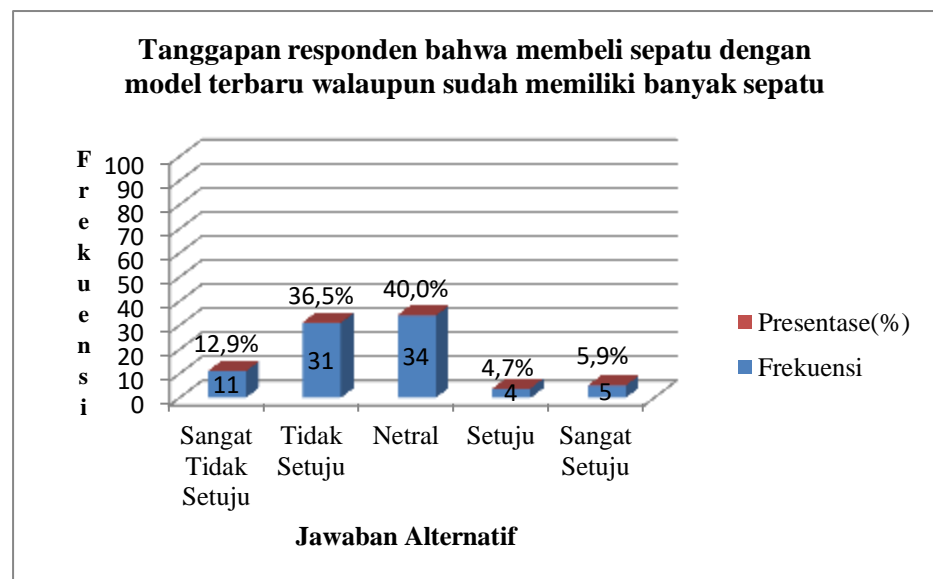


Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.4 Tanggapan responden bahwa tertarik untuk mencicipi menu makanan/minuman yang ada di cafe atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencobanya.

Berdasarkan gambar diagram 4.4 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai tertarik untuk mencicipi menu makanan/minuman yang ada di cafe atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencoba terdapat 4 atau 4,7% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 7 atau 8,2% responden yang menyatakan Tidak setuju, 43 atau 50,6% responden yang menyatakan Netral, 27 atau 31,8 yang menyatakan Setujuda n 4 atau 4,7% responden yang menyatakan Sangat setuju, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tertarik untuk mencicipi menu makanan/minuman yang ada di cafe atau rumah makan tertentu karena teman-teman sudah mencobanya. didominasi Netral dengan jumlah 43 atau 50,6%

- 3.) Indikator membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu.

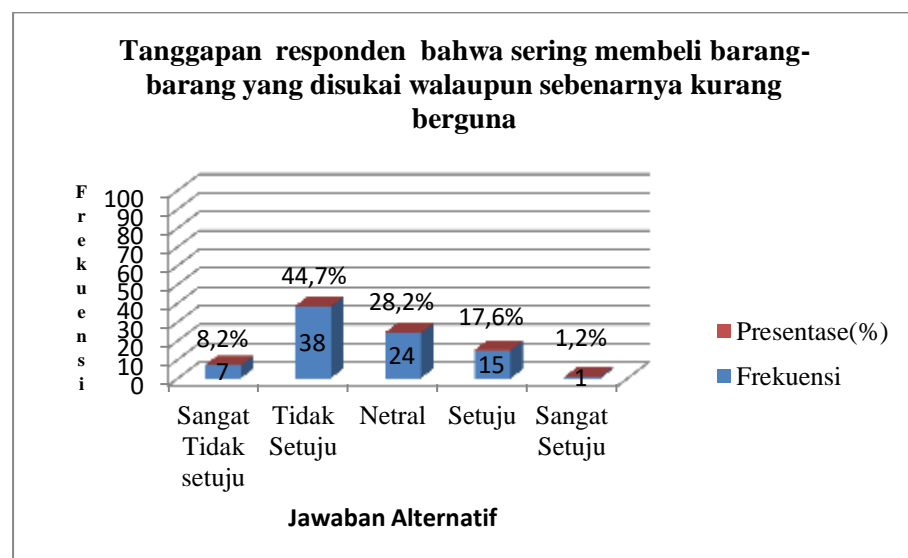


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.5 Tanggapan responden bahwa membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu

Berdasarkan gambar diagram 4.5 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu terdapat 11 atau 12,9% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 31 atau 36,5% responden yang menyatakan Tidak setuju, 34 atau 40,0% responden yang menyatakan Netral, 4 atau 4,7% responden yang menyatakan Netral, dan 5 atau 5,90% responden yang menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu didominasi Netral dengan jumlah 34 atau 40,0%

- 4.) Indikator sering membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna

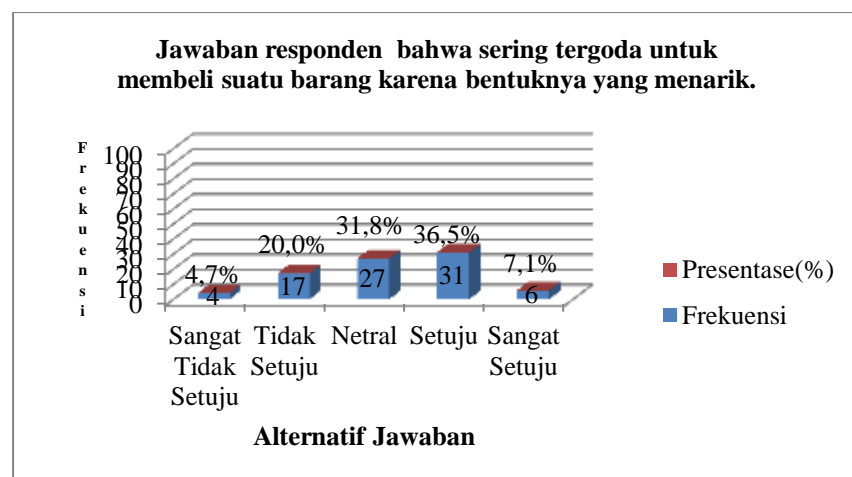


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.6 Tanggapan responden bahwa sering membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna

Berdasarkan gambar diagram 4.6 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai sering membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna terdapat 8,2 atau 8,2% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 38 atau 44,7% responden yang menyatakan Tidak setuju, 24 atau 28,2% responden yang menyatakan Netral, 15 atau 17,6% responden yang menyatakan Setuju, dan 1 atau 1,2% responden yang menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sering membeli barang-barang yang disukai walaupun sebenarnya kurang berguna didominasi Tidak setuju dengan jumlah 38 atau 44,7%.

5.) Indikator sering tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang menarik.

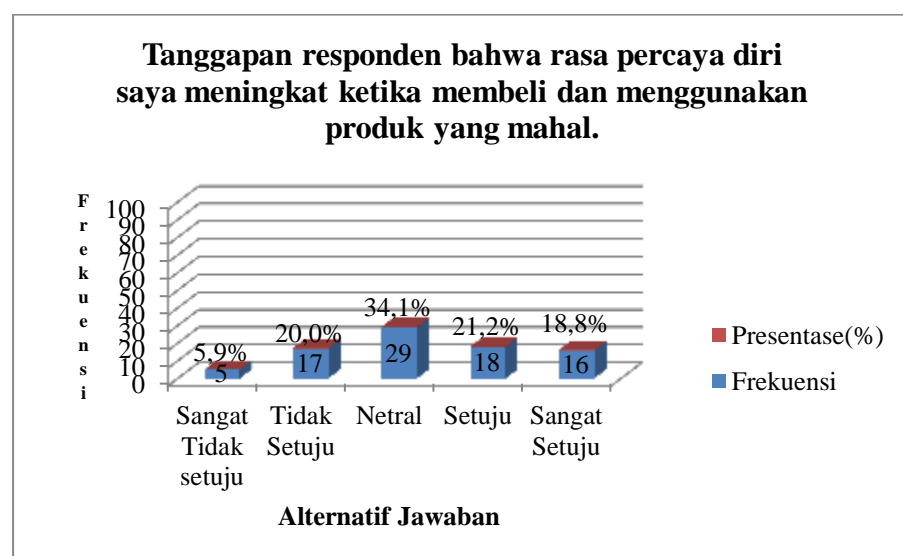


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.7 Tanggapan responden bahwa sering tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang menarik.

Berdasarkan gambar diagram 4.7 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai sering tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang menarik terdapat 4 atau 4,7% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 17 atau 20,0% responden yang menyatakan Tidak setuju, 27 atau 31,8% responden yang menyatakan Netral, 31 atau 36,5% responden yang menyatakan Setuju, dan 6 atau 7,1% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa srring tergoda untuk membeli suatu barang karena bentuknya yang didominasi Setuju dengan jumlah 31 atau 36,5%

- 6.) Indikator Rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal.

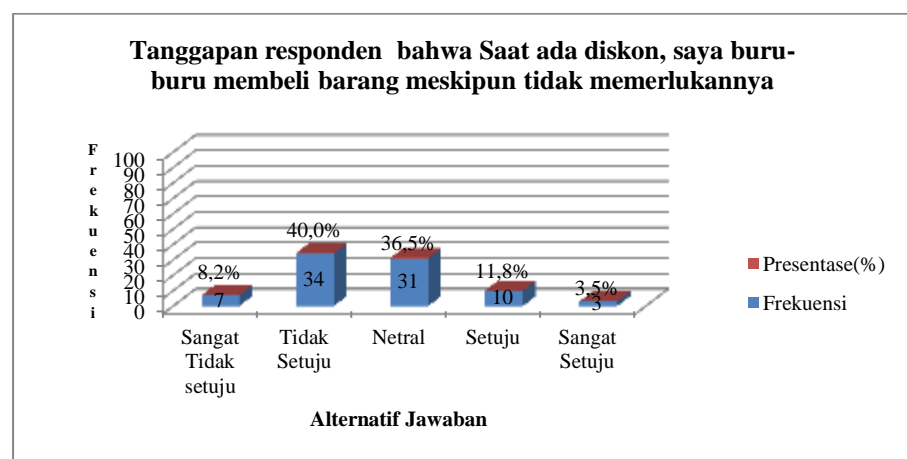


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.8 Tanggapan responden bahwa rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal

Berdasarkan gambar diagram 4.8 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal terdapat 5 atau 5,9% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 17 atau 20,0% responden yang menyatakan tidak setuju, 29 atau 34,1% responden yang menyatakan Netral, 18 atau 21,2% responden yang menyatakan Setuju, dan 16 atau 18,8% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli dan menggunakan produk yang mahal didominasi Netral dengan jumlah 29 atau 34,1%.

- 7.) Indikator Saat ada diskon, saya buru-buru membeli barang meskipun tidak memerlukannya

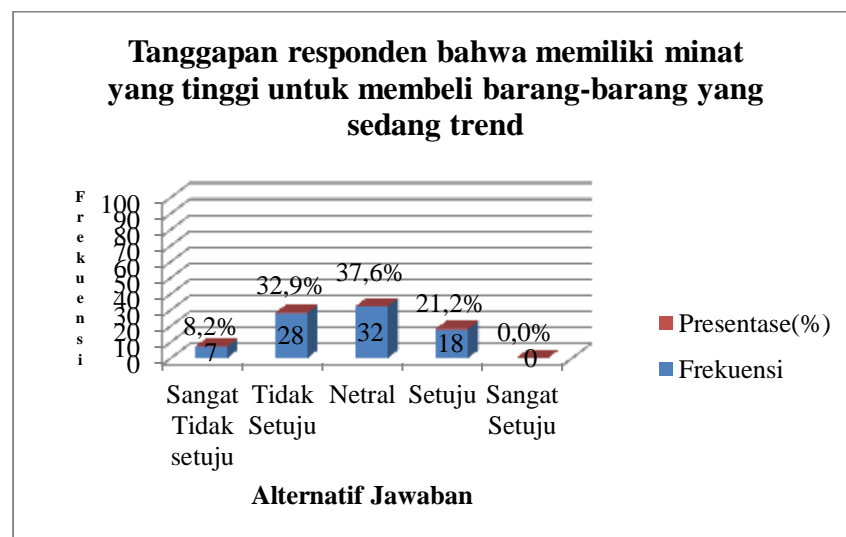


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.9 Tanggapan responden bahwa Saat ada diskon, saya buru-buru membeli barang meskipun tidak memerlukannya

Berdasarkan gambar diagram 4.9 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai saat ada diskon saya buru-buru membeli barang meskipun tidak memerlukannya terdapat 7 atau 8,2% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 34 atau 40,0% responden yang menyatakan tidak setuju, 31 atau 36,5% responden yang menyatakan Netral, 10 atau 11,8% responden yang menyatakan Setuju, dan 3 atau 3,5% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan saat ada diskon saya buru-buru membeli barang meskipun tidak didominasi Tidak setuju dengan jumlah 34 atau 40,0%.

- 8.) Indikator memiliki minat yang tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang trend

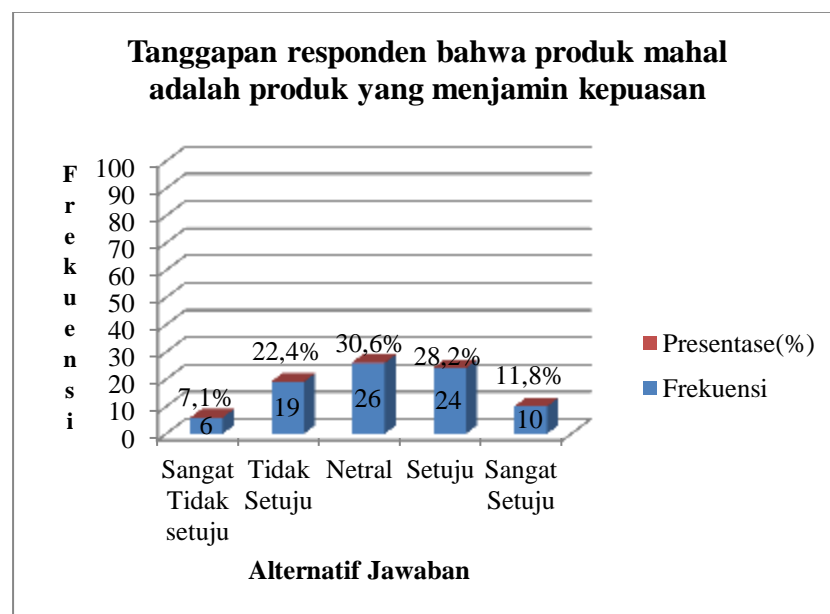


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.10 Tanggapan responden bahwa memiliki minat yang tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang trend

Berdasarkan gambar diagram 4.10 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai memiliki minat yang tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang trend terdapat 7 atau 8,2% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 28 atau 32,9% responden yang menyatakan tidak setuju, 32 atau 37,6% responden yang menyatakan Netral, dan 18 atau 21,8% responden yang menyatakan Setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai memiliki minat yang tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang trend didominasi Tidak setuju dengan jumlah 32 atau 37,6%.

9.) Indikator produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan



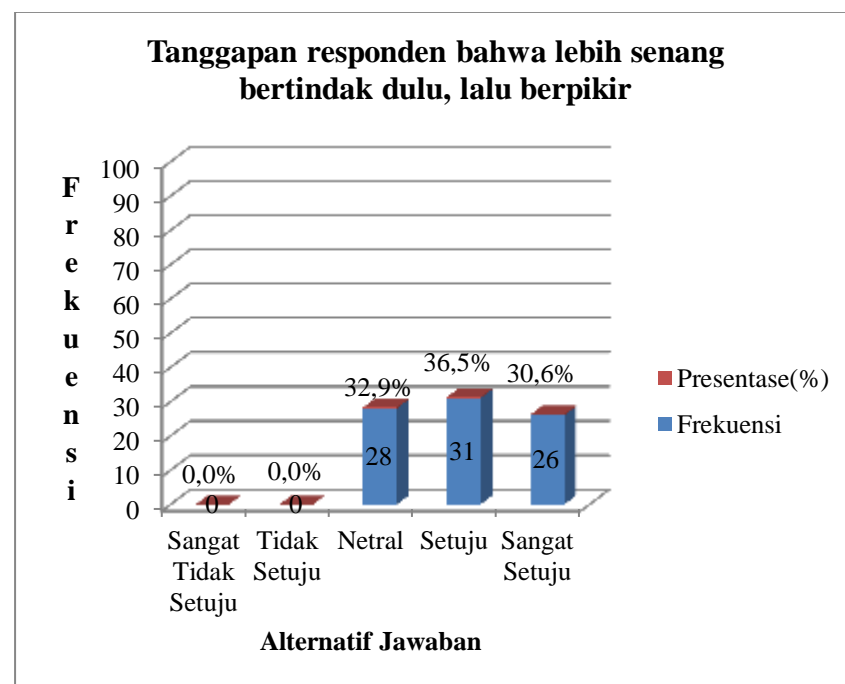
Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.11 Tanggapan responden bahwa produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan

Berdasarkan gambar diagram 4.11 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan terdapat 6 atau 7,1% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 19 atau 22,4% responden yang menyatakan Tidak setuju, 24 atau 24,2% responden yang menyatakan Netral, 24 atau 28,2% responden yang menyatakan Setuju dan 10 atau 11,8% responden yang menyatakan Sangat Setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai produk mahal adalah produk yang menjamin kepuasan didominasi Netral dengan jumlah 26 atau 30,6%.

b. Variabel Kontrol Diri (X₂):

1.) Indikator lebih senang bertindak dulu, lalu berpikir

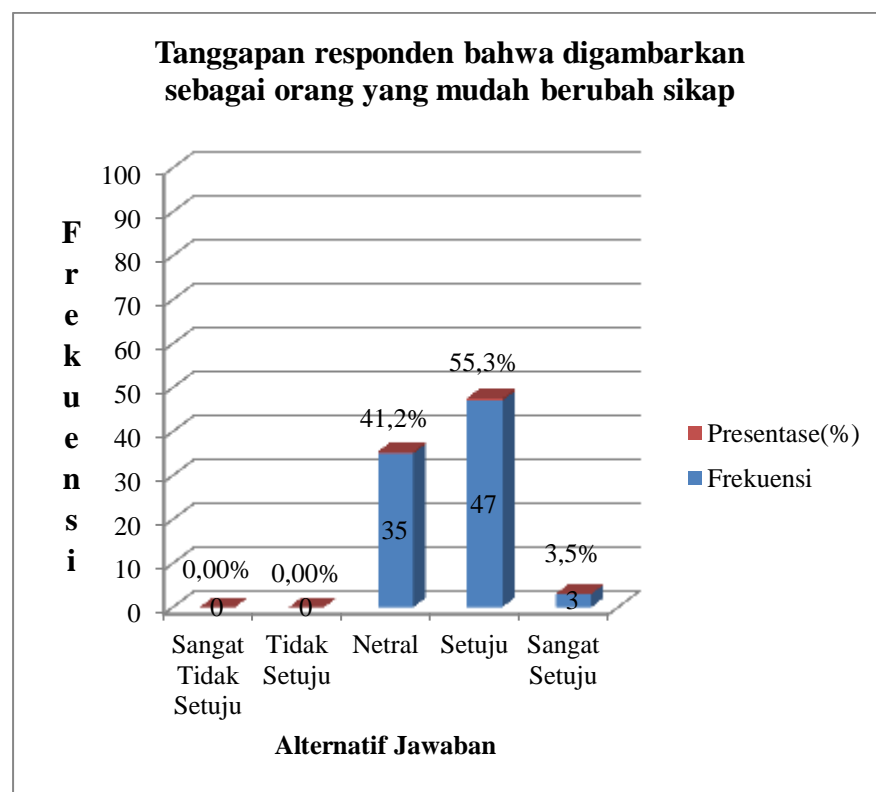


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 3.12 Tanggapan responden bahwa lebih senang bertindak dulu, lalu berpikir

Berdasarkan gambar diagram 4.12 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai lebih senang bertindak dulu, lalu berpikir terdapat 28 atau 32,9% responden yang menyatakan Netral, 31 atau 36,5% responden yang menyatakan Setuju dan 26 atau 30,6% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai lebih senang bertindakan dulu, lalu berpikir didominasi Setuju dengan jumlah 31 atau 36,5%

2.) Indikator digambarkan sebagai orang yang mudah berubah sikap

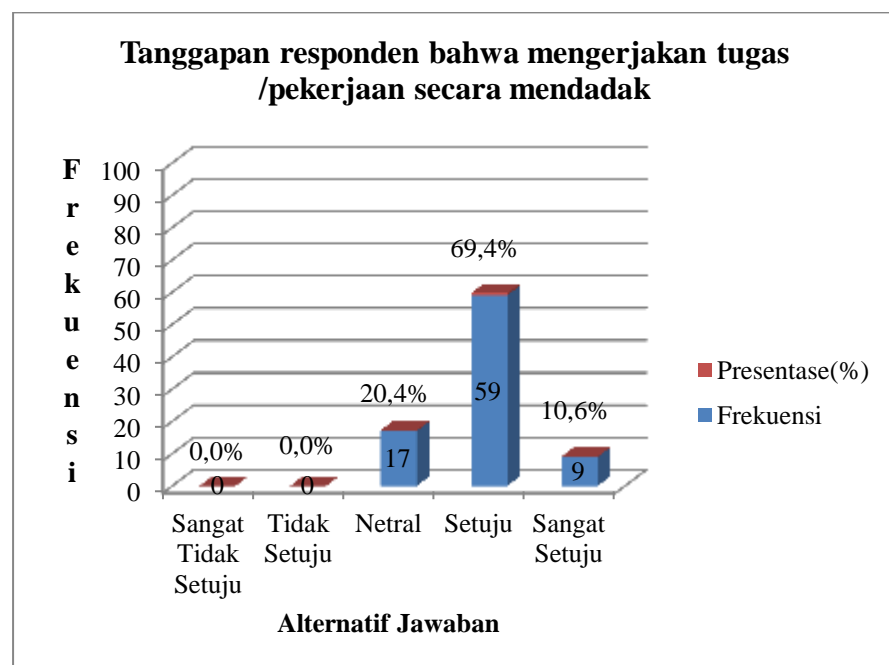


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.13 Tanggapan responden bahwa digambarkan sebagai orang yang mudah berubah sikap

Berdasarkan gambar diagram 4.13 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai digambarkan sebagai orang yang mudah berubah terdapat 35 atau 41,2% responden yang menyatakan Netral, 47 atau 55,3% responden yang menyatakan Setuju dan 3 atau 3,5% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat dapat disimpulkan mengenai digambarkan sebagai orang yang mudah berubah sikap didominasi Setuju dengan jumlah 47 atau 55,3%

3.) Indikator mengerjakan tugas /pekerjaan secara mendadak

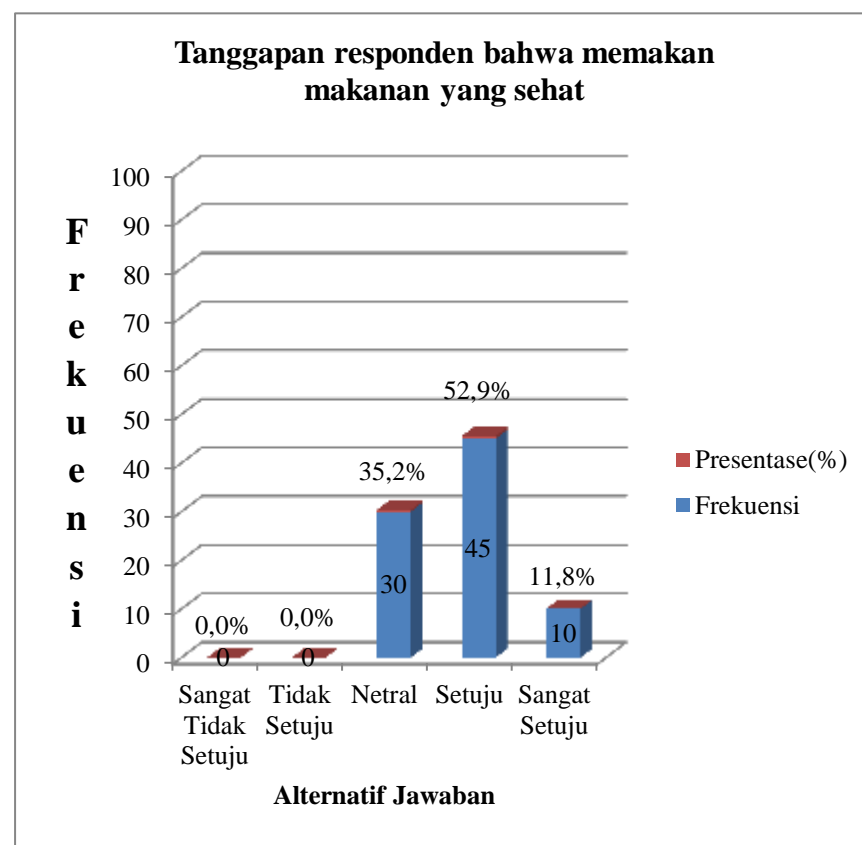


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 3.14 Tanggapan responden bahwa mengerjakan tugas/pekerjaan secara mendadak

Berdasarkan gambar diagram 4.14 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai mengerjakan tugas/pekerjaan secara mendadak terdapat 17 atau 20,4% responden yang menyatakan Netral, 59 atau 69,4% responden yang menyatakan Setuju dan 9 atau 10,6% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai mengerjakan tugas/pekerjaan secara mendadak didominasi Setuju dengan jumlah 59 atau 69,4%

4.) Indikator memakan makanan yang sehat

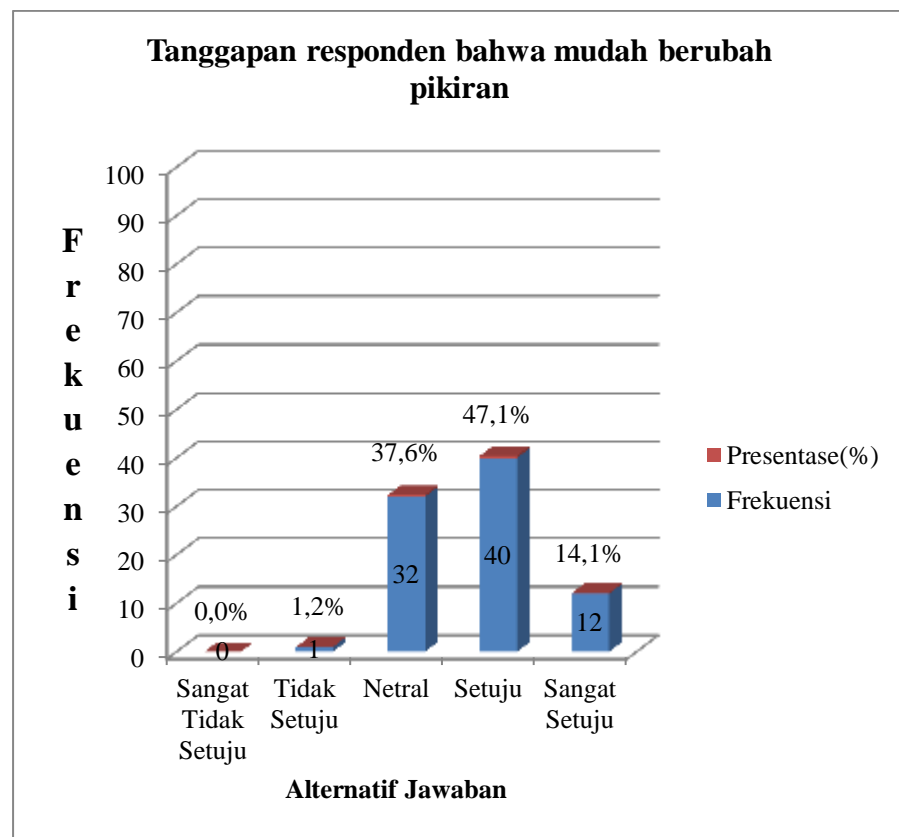


ber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.15 Tanggapan bahwa responden memakan makanan yang sehat

Berdasarkan gambar diagram 4.15 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai memakan makanan yang sehat terdapat 30 atau 35,2% responden yang menyatakan Netral, 45 atau 52,9% responden yang menyatakan Setuju dan 10 atau 11,8% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai memakan makanan yang sehat didominasi Setuju dengan jumlah 45 atau 52,9%

5.) Indikator mudah berubah pikiran

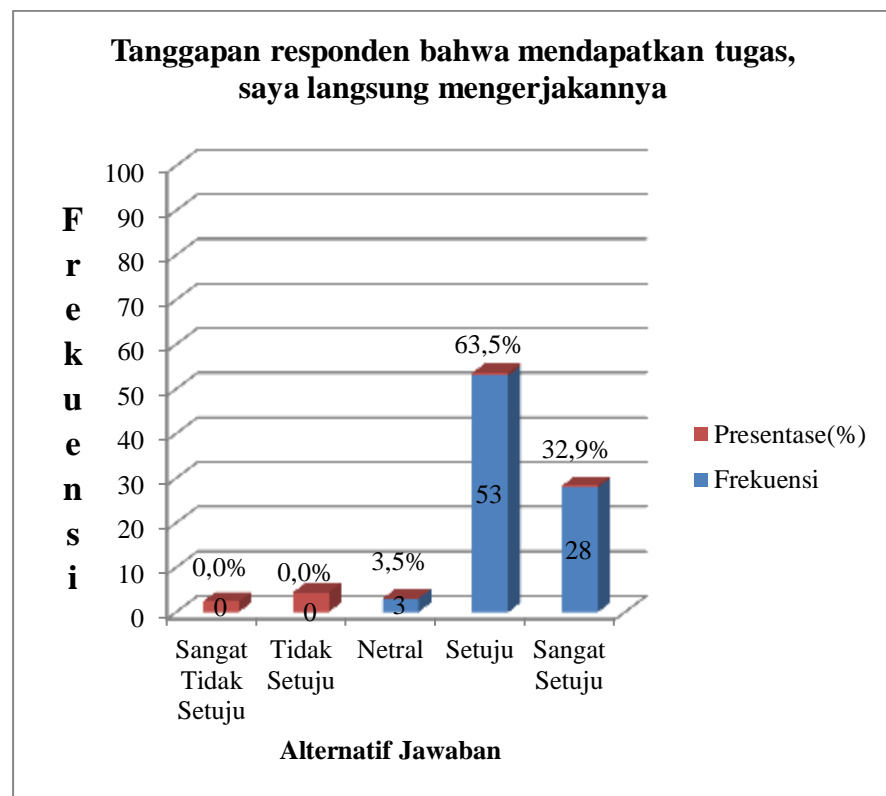


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.16 Tanggapan bahwa responden mudah berubah pikiran

Berdasarkan gambar diagram 4.16 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mudah berubah pikiran terdapat 1 atau 1,2% responden yang menyatakan tidak setuju, 32 atau 37,6% responden yang menyatakan Netral, 40 atau 47,1% responden yang menyatakan Setuju dan 12 atau 14,1% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat dapat disimpulkan mengenai mudah berubah pikiran didominasi Setuju dengan jumlah 40 atau 47,1%.

6.) Indikator mendapat tugas, saya langsung mengerjakannya

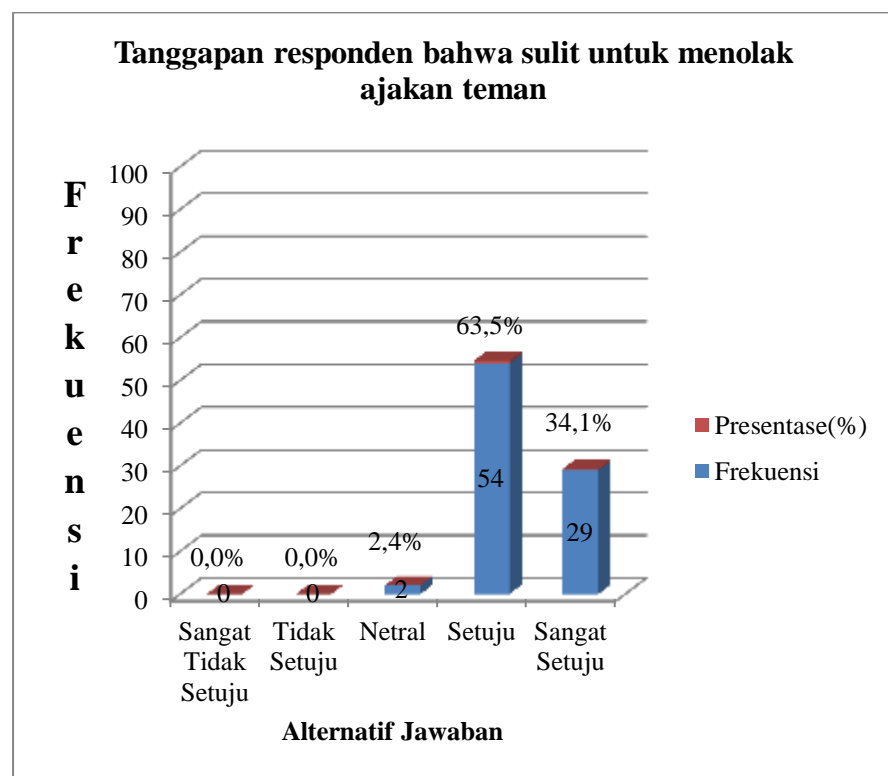


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.17 Tanggapan responden bahwa mendapatkan tugas saya langsung mengerjakannya

Berdasarkan gambar diagram 4.17 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai mendapatkan tugas, saya langsung mengerjakannya terdapat 3 atau 3,5% responden yang menyatakan Netral, 53 atau 63,5% responden yang menyatakan Setuju dan 28 atau 32,9% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat dapat disimpulkan mengenai mendapatkan tugas, saya langsung mengerjakannya didominasi Setuju dengan jumlah 53 atau 63,5%.

7.) Indikator sulit untuk menolak ajakan teman.

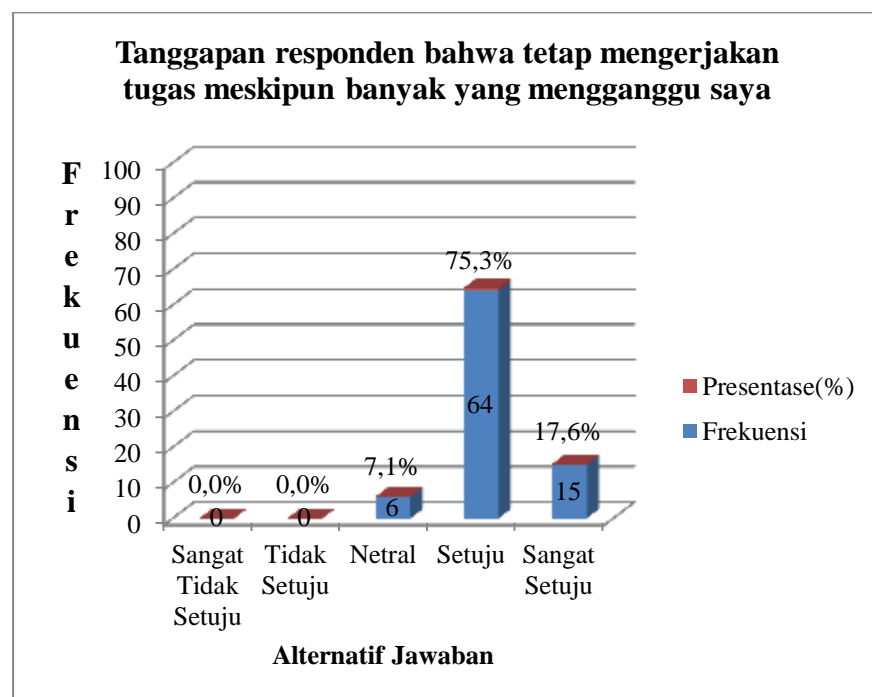


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.18 Tanggapan responden bahwa sulit untuk menolak ajakan teman

Berdasarkan gambar diagram 4.18 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai sulit untuk menolak ajakan teman terdapat 2 atau 2,4% responden yang menyatakan Netral, 54 atau 63,5% responden yang menyatakan Setuju dan 29 atau 34,1% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai sulit untuk menolak ajakan teman didominasi Setuju dengan jumlah 54 atau 63,5%

- 8.) Indikator tetap mengerjakan tugas meskipun banyak yang mengganggu saya

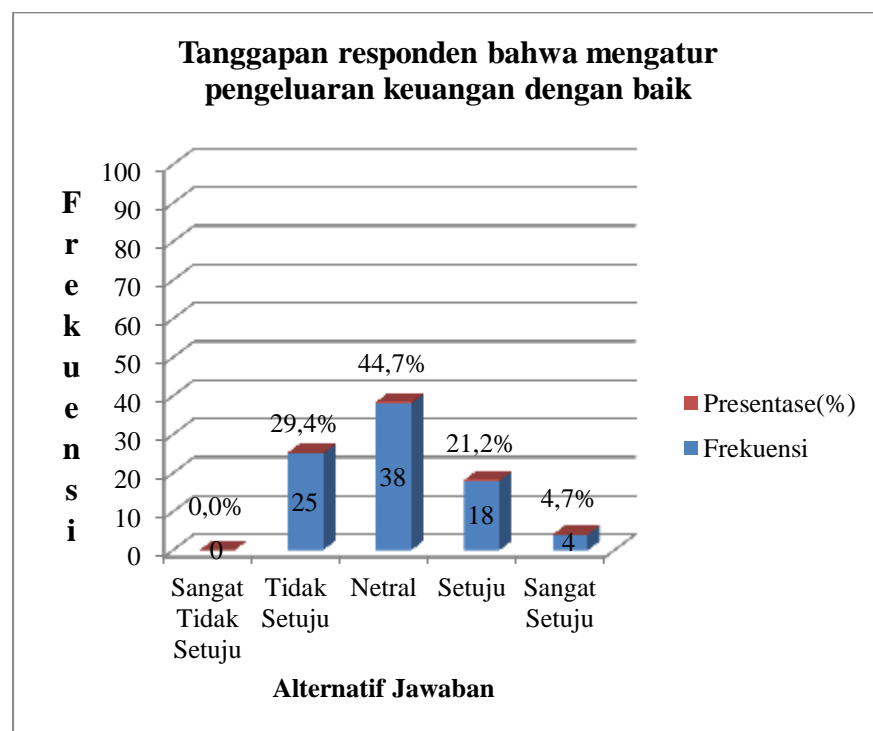


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.19 Tanggapan responden bahwa tetap mengerjakan tugas meskipun banyak yang mengganggu saya

Berdasarkan gambar diagram 4.19 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai tetap mengerjakan tugas meskipun banyak yang mengganggu saya terdapat 6 atau 7,1% responden yang menyatakan Netral, 64 atau 75,3% responden yang menyatakan Setuju dan 15 atau 17,6% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat dapat disimpulkan mengenai tetap mengerjakan tugas meskipun banyak yang mengganggu saya didominasi Setuju dengan jumlah 64 atau 75,3%

9.) Indikator mengatur pengeluaran keuangan dengan baik



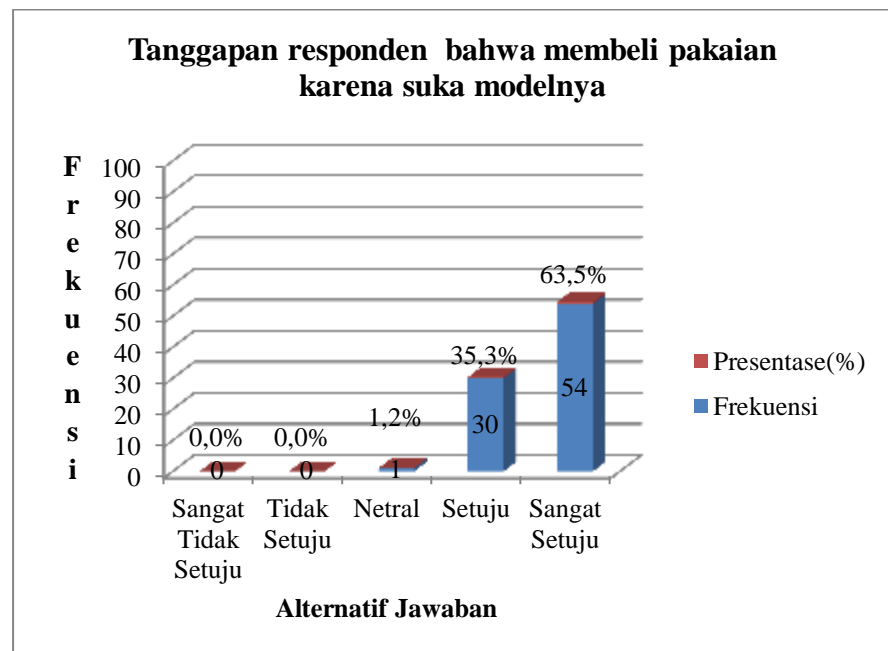
Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah)\

Gambar 4.20 Tanggapan responden bahwa mengatur keuangan dengan baik

Berdasarkan gambar diagram 4.20 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai mengatur keuangan dengan baik terdapat 25 atau 29,4% responden yang menyatakan tidak setuju 38 atau 44,7% responden yang menyatakan Netral, 18 atau 21,2% responden yang menyatakan Setuju dan 4 atau 4,7% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan mengenai mengatur pengeluaran dengan baik didominasi Netral dengan jumlah 38 atau 44,7%

c. Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Y)

1.) Indikator membeli pakaian karena suka modelnya.

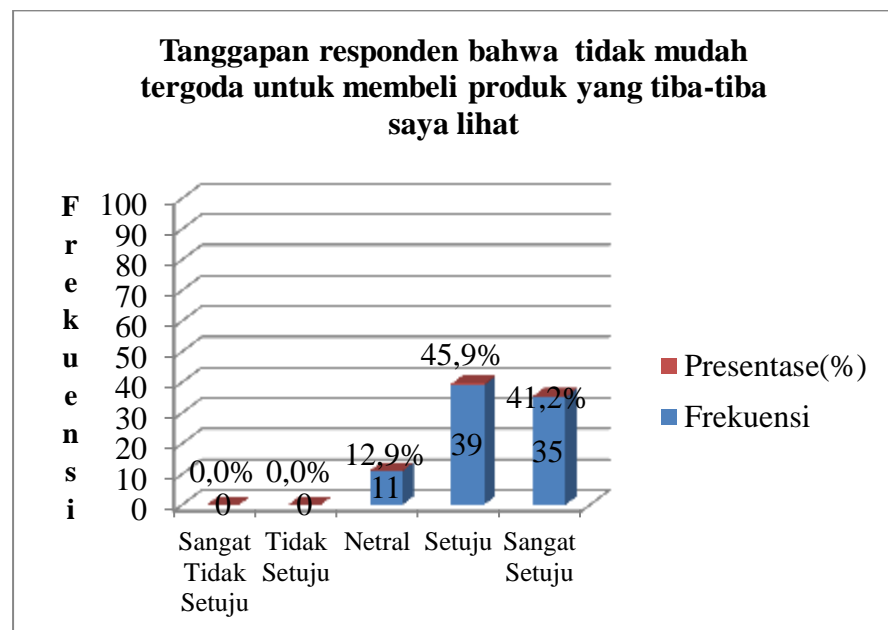


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.21 Tanggapan responden bahwa membeli pakaian karena suka modelnya

Berdasarkan gambar diagram 4.21 Dapat disimpulkan bahwa tanggapan mengenai membeli pakaian karena suka modelnya terdapat 1 atau 1,2% responden yang menyatakan Netral, 20 atau 35,3% responden yang menyatakan Setuju, dan 54 atau 63,5% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membeli pakaian karena suka modelnya didominasi Sangat Setuju dengan jumlah 34 atau 63,5%.

- 2.) Indikator tidak mudah tergoda untuk membeli produk yang tiba-tiba saya lihat

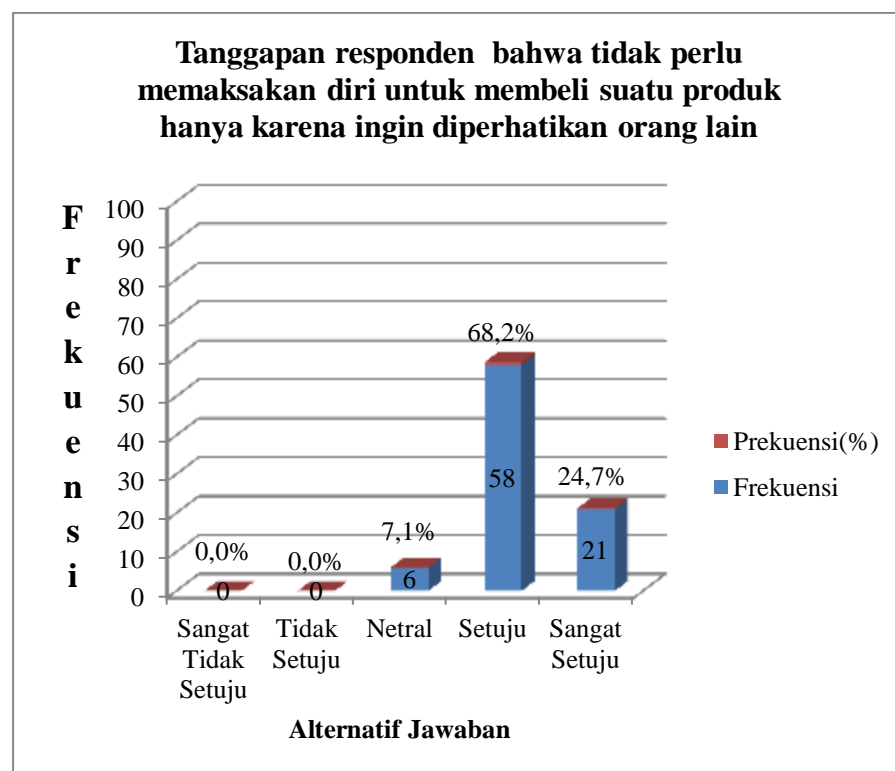


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.22 Tanggapan responden bahwa tidak mudah tergoda untuk membeli produk yang tiba-tiba saya lihat.

Berdasarkan gambar diagram 4.22 Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai tidak mudah tergoda untuk membeli produk yang tiba-tiba saya lihat terdapat 11 atau 12,9% responden yang menyatakan Netral, 39 atau 45,5% responden yang menyatakan Setuju, dan 35 atau 41,2 % responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mudah tergoda untuk membeli produk yang tiba-tiba saya lihat Setuju dengan jumlah 39 atau 45,9%.

- 3.) Indikator tidak perlu memaksakan diri untuk membeli suatu produk hanya karena ingin diperhatikan orang lain

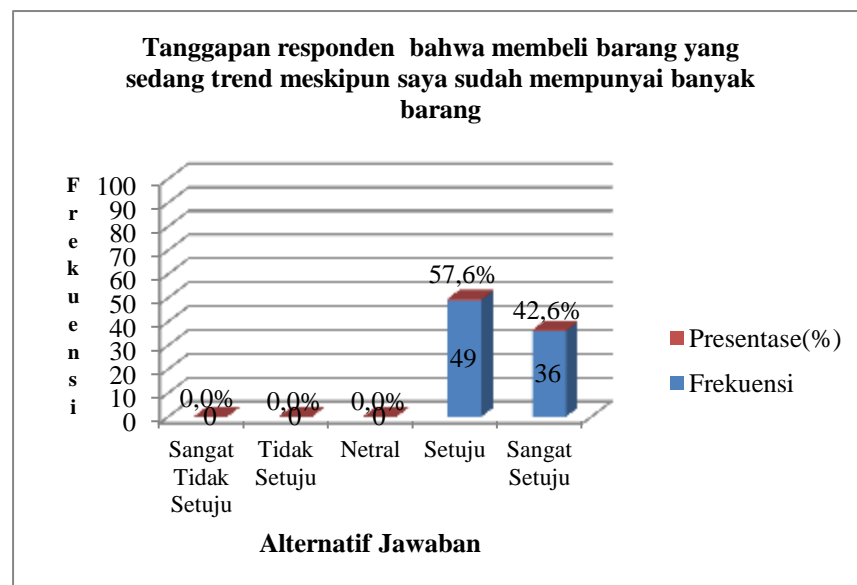


Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.23 Tanggapan responden bahwa tidak perlu memaksakan diri untuk membeli suatu produk hanya karena ingin diperhatikan orang lain

Berdasarkan gambar diagram 4.23 Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai tidak perlu memaksakan diri untuk membeli suatu produk hanya karena ingin diperhatikan orang lain terdapat 6 atau 7,1% responden yang menyatakan Netral, 58 atau 68,2% responden yang menyatakan Setuju, dan 21 atau 24,7% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak perlu memaksakan diri untuk membeli suatu produk hanya karena ingin diperhatikan orang lain Setuju dengan jumlah 58 atau 68,2%.

- 4.) Indikator membeli barang yang sedang trend meskipun saya sudah mempunyai banyak barang

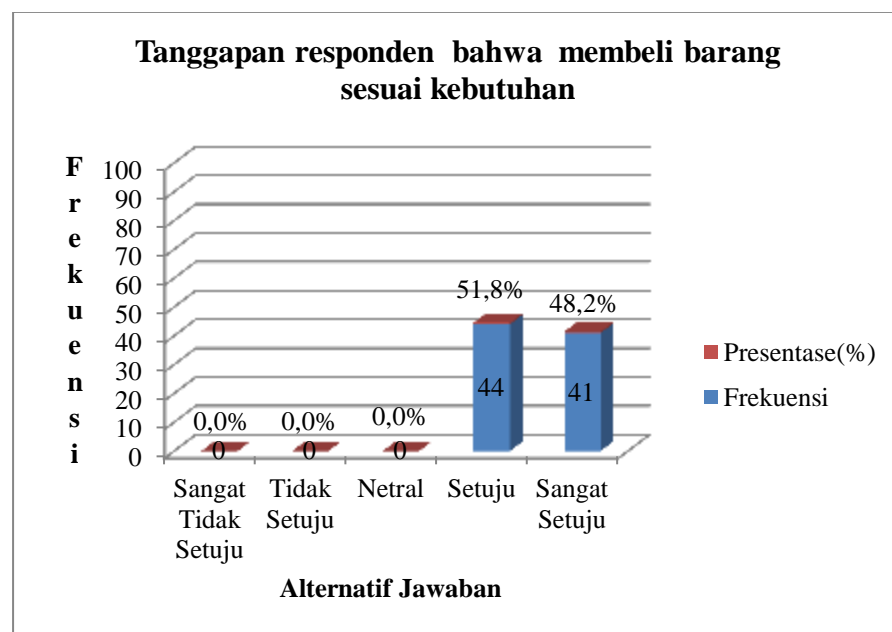


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4. 24 Tanggapan responden bahwa membeli barang yang sedang trend meskipun saya sudah mempunyai banyak barang

Berdasarkan gambar diagram 4.24 Dapat disimpulkan bahwa tanggapan mengenai membeli barang yang sedang trend meskipun saya sudah mempunyai banyak barang terdapat 49 atau 57,6% responden yang menyatakan Setuju dan 36 atau 42,6% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membeli barang yang sedang trend meskipun saya sudah mempunyai banyak barang didominasi Setuju dengan jumlah 49 atau 57,6%.

5.) Indikator membeli barang sesuai kebutuhan

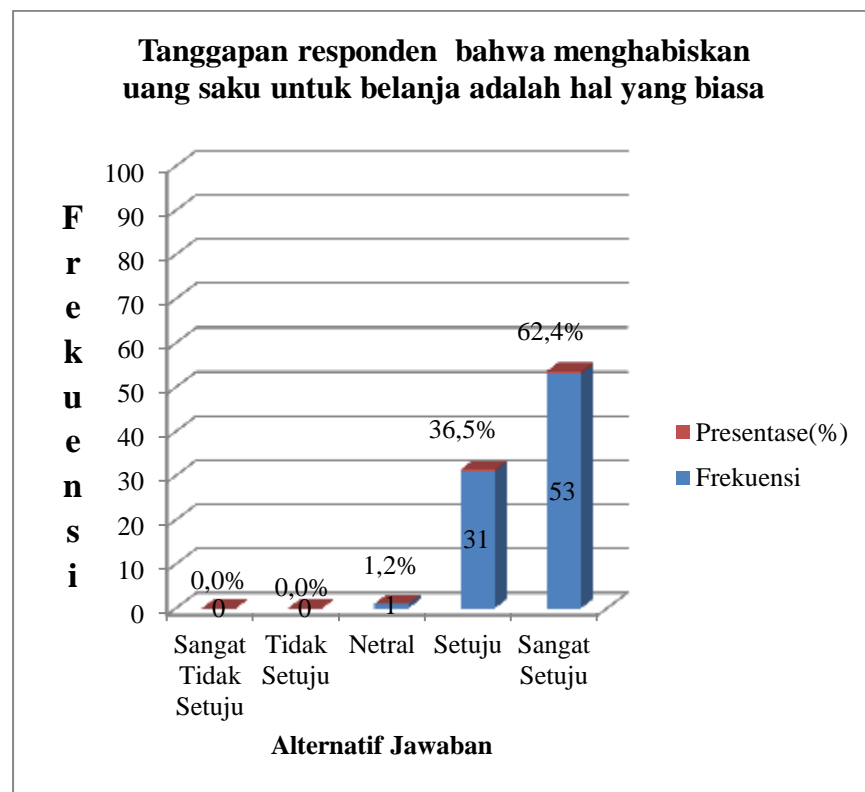


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.25 Tanggapan responden bahwa membeli barang sesuai kebutuhan.

Berdasarkan gambar diagram 4.25 Bahwa tanggapan responden mengenai membeli barang sesuai kebutuhan terdapat 44 atau 51,8% responden yang menyatakan Setuju dan 41 atau 51,8% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membeli barang sesuai dengan kebutuhan didominasi Setuju dengan jumlah 44 atau 51,8%.

6.) Indikator menghabiskan uang saku untuk belanja adalah hal yang biasa

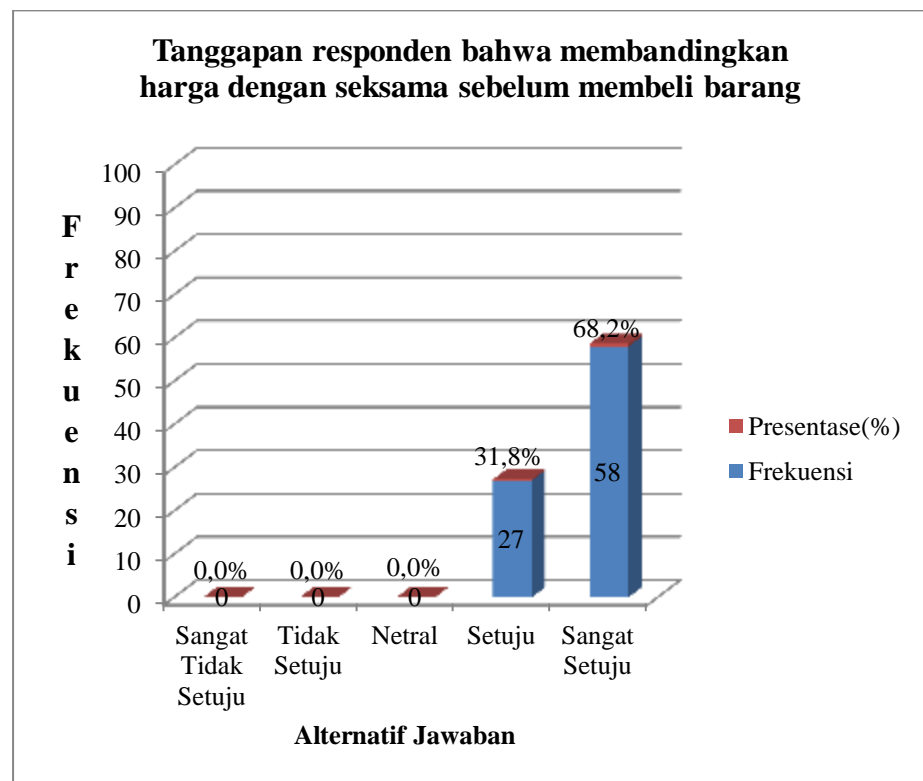


Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah)

Gambar 4.26 Tanggapan responden bahwa menghabiskan uang saku untuk belanja adalah hal biasa

Berdasarkan gambar diagram 4. 26 Tanggapan responden mengenai menghabiskan uang saku untuk belanja adalah hal biasa terdapat 1 atau 1,2% responden yang menyatakan Netral, 31 atau 36,5% responden yang menyatakan Setuju dan 53 atau 62,4% yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menghabiskan uang saku untuk belanja adalah hal biasa didominasi Sangat setuju dengan jumlah 53 atau 62,4%.

7.) Indikator membandingkan harga dengan seksama sebelum membeli barang

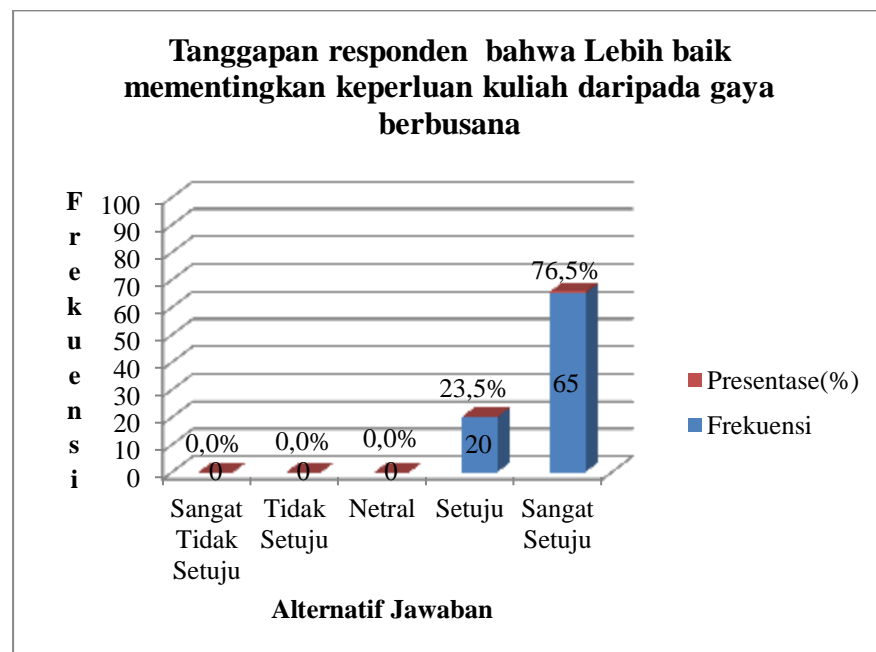


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.27 Tanggapan responden bahwa membandingkan harga dengan seksama sebelum membeli barang

Berdasarkan gambar diagram 4.27 Dapat disimpulkan bahwa tanggapan mengenai membandingkan harga dengan seksama sebelum membeli barang terdapat 27 atau 31,8% responden yang menyatakan Setuju dan 58 atau 68,2% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membandingkan harga dengan seksama sebelum membeli didominasi Setuju dengan jumlah 58 atau 68,2%.

- 8.) Indikator Lebih baik mementingkan keperluan kuliah daripada gaya berbusana

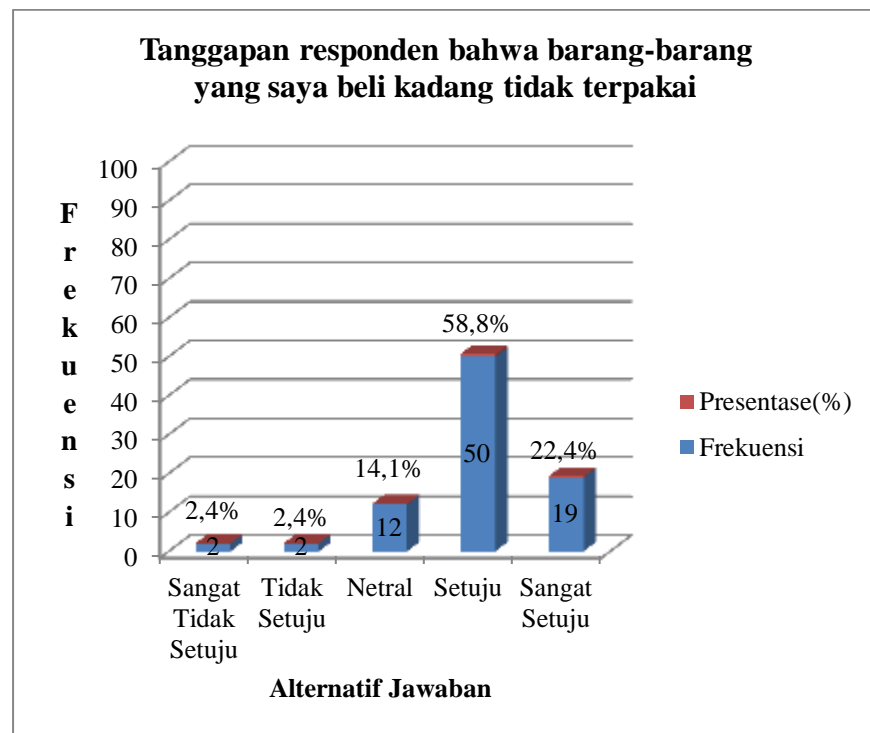


Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.28 Tanggapan responden bahwa lebih baik mementingkan keperluan kuliah daripada gaya berbusana.

Berdasarkan gambar diagram 4. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan mengenai lebih baik mementingkan keperluan kuliah daripada gaya berbusana terdapat 20 atau 23,5% responden yang menyatakan Setuju dan 65 atau 76,5% responden yang menyatakan Sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih baik mementingkan keperluan kuliah daripada gaya berbusana didominasi Setuju dengan jumlah 65 atau 76,5%.

9.) Indikator Barang-barang yang saya beli kadang tidak terpakai



Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Gambar 4.29 Tanggapan responden bahwa barang-barang yang saya beli kadang tidak terpakai

Berdasarkan gambar diagram 4.29 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai barang-barang yang saya beli

kadang tidak terpakai terdapat 2 atau 2,4% responden yang menyatakan Sangat tidak setuju, 2 atau 2,4% responden yang menyatakan Tidak setuju, 12 atau 14,1% responden yang menyatakan Netral, 50 atau 58,8% responden yang menyatakan Setuju, dan 19 atau 22,4% responden yang menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan barang-barang yang saya beli kadang tidak terpakai didominasi Setuju dengan jumlah 50 atau 58,8%

4. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013, hlm. 46). Pengujian validitas butir digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. . Menurut Masrun dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 188) menyatakan item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriterium (skor total). Uji validitas dilakukan pada butir pertanyaan. Dan hasilnya dapat dilihat dari $df=n-2$ dengan nilai signifikan 5%, dan n =jumlah sampel. Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner sebagai berikut.

- 1.) Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan Valid
- 2.) Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ maka pertanyaan Tidak Valid

Dalam pengujian Validitas ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar variabel dapat dikatakan valid, yakni sebagai berikut:

- a.) Tingkat Signifikan sebesar 0,05 atau 5%
- b.) $Df = n-2$

$$Df = 85-2=83$$

Maka didapat nilai $r_{\text{tabel}} = 0,179$

- c.) Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan Valid
- d.) Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ maka pertanyaan Tidak Valid

Adapun analisis variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
	1	0,675	0,179	Valid
	2	0,477	0,179	Valid
	3	0,745	0,179	Valid
	4	0,448	0,179	Valid

Gaya Hidup (X ₁)	5	0,682	0,179	Valid
	6	0,723	0,179	Valid
	7	0,589	0,179	Valid
	8	0,713	0,179	Valid
	9	0,587	0,179	Valid
	1	0,731	0,179	Valid
	2	0,563	0,179	Valid
	3	0,568	0,179	Valid
Kontrol Diri (X ₂)	4	0,720	0,179	Valid
	5	0,655	0,179	Valid
	6	0,478	0,179	Valid
	7	0,502	0,179	Valid
	8	0,671	0,179	Valid
	9	0,376	0,179	Valid
	1	0,416	0,179	Valid
	2	0,670	0,179	Valid

Perilaku Konsumsi Mahasiswa(Y)	3	0,685	0,179	Valid
	4	0,665	0,179	Valid
	5	0,741	0,179	Valid
	6	0,286	0,179	Valid
	7	0,433	0,179	Valid
	8	0,376	0,179	Valid
	9	0,353	0,179	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013, hlm. 55). Untuk menguji tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini melalui uji internal consistency dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reabilitas (r_{11}) $> 0,6$ (Siregar, 2013, hlm. 57)

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	kriteria	Keterangan
Gaya Hidup	0,806	0,60	Reliable
Kontrol Diri	0,737	0,60	Reliable
Perilaku Konsumen	0,627	0,60	Reliable

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (Data diolah spss)

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa dari Nilai *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan penelitian ini reliabel

5. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2005, hlm. 110) . Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	2,27360105
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,081
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data Diolah Spss)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* diatas dengan nilai signifikan = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig = 0,080 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variable independen. Jika terjadi kolerasi maka terdapat problem Multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antara variabel bisa dilihat dari *Variable Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka dalam model tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005, hlm. 95)

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,235	2,911					

Gaya Hidup	0,124	0,046	0,265	2,680	0,009	0,998	1,002
Kontrol Diri	0,274	0,077	0,351	3,548	0,001	0,998	1,002

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah Spss)

Berdasarkan hasil uji multikoleneartitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai dari kedua variabel independen lebih kecil dari 0,10 dengan hasil nilai VIF menunjukkan kedua variabel tersebut tidak melebihi 0,10 yakni sebesar 1,002 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

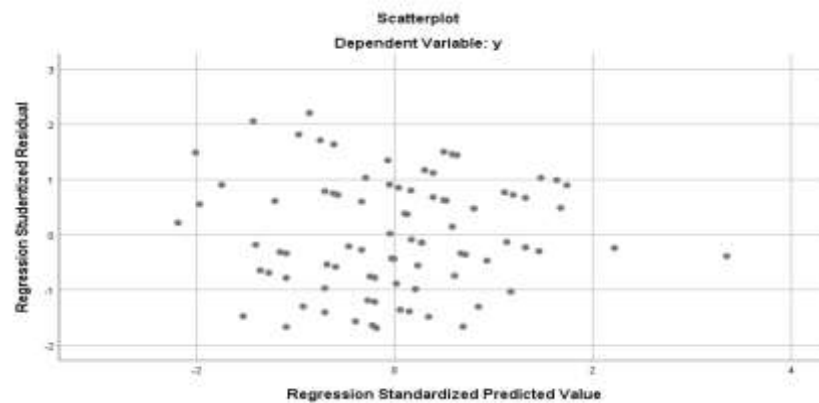
c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005, hlm. 105). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1.) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2.) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001, hlm.153)



Gambar 4.30 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3.30 pola *scatterplot* sudah menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan besar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2005, hlm. 152). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dimana dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi pada linearity < 0.05.

Tabel 4.5 Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares
Perilaku Konsumsi Mahasiswa	Between Groups	(Combined)	153,793	22	6,991	1,114	0,358	153,793
		Linearity	42,093	1	42,093	6,706	0,012	42,093
		Deviation from Linearity	111,700	21	5,319	0,847	0,654	111,700
* Gaya Hidup	Within Groups		389,195	62	6,277			389,195
	Total		542,988	84				542,988

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (Data diolah spss)

Tabel 4.6 Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares
Perilaku Konsumsi Mahasiswa	Between Groups	(Combined)	191,214	14	13,658	2,718	0,003	191,214
		Linearity	70,750	1	70,750	14,079	0,000	70,750
		Deviation from Linearity	120,463	13	9,266	1,844	0,053	120,463
* Kontrol diri	Within Groups		351,774	70	5,025			351,774
	Total		542,988	84				542,988

Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan tabel pada 4.5 dan 4.6 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa Gaya Hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa sebesar $0,012 < 0,05$ dan Kontrol diri terhadap perilaku konsumsi mahasiswa sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa gaya hidup dan kontrol

diri terhadap perilaku konsumsi mahasiswa memiliki hubungan linear dilihat dari tabel Linearity dengan nilai signifikan $< 0,05$.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidaknya terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun pengujian ini dengan analisis regresi linier berganda. Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel terikat (*Dependent*).

Tabel 4.7 Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstand Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,235	2,911		9,356	0,000
Gaya Hidup	0,124	0,046	0,265	2,680	0,009
Kontrol Diri	0,274	0,077	0,351	3,548	0,001

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh koefisien pada variabel gaya hidup 0,124 dan variabel kontrol diri 0,274

dengan nilai konstanta 27,235 sehingga model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 27,235 + 0,124X_1 + 0,274X_2$$

Y = Perilaku Konsumsi Mahasiswa

X_1 = Gaya Hidup

X_2 = Kontrol Diri

Berdasarkan hasil perhitungan model persamaan linier berganda yang diambil dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 27,235 menyatakan bahwa jika tidak terdapat pengaruh gaya hidup (X_1) dan kontrol diri (X_2) maka perilaku konsumsi mahasiswa naik sebesar 27,235

b. Gaya Hidup (X_1)

Variabel gaya hidup (X_1) berpengaruh positif terhadap Perilaku konsumsi mahasiswa (Y) yakni nilai koefisien regresi sebesar 0,124 yang berarti jika gaya hidup mengalami kenaikan 1(satuan) maka perilaku konsumsi akan mengalami kenaikan 0,124 dan sebaliknya jika perilaku konsumsi mahasiswa mengalami penurunan 1 (satuan) maka perilaku konsumsi mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,124.

c. Kontrol Diri (X_2)

Variabel kontrol diri (X_2) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) yakni nilai koefisien regresi sebesar 0,274 yang berarti jika Kontrol diri mengalami kenaikan 1 (satuan) maka perilaku

konsumsi akan mengalami kenaikan 0,274 dan sebaliknya jika kontrol diri mengalami penurunan 1 (satuan) maka perilaku konsumsi mahasiswa mengalami penurunan sebesar 0,274

a. Uji t (Parsial)

Dilakukan untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k dimana n adalah jumlah sample dan k jumlah variabel, apabila t hitung lebih besar daripada t table berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besar variabel bebas secara individu, bisa dilihat dari r parsial terbesar, maka variabel tersebut merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstand Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,235	2,911		9,356	0,000
Gaya Hidup	0,124	0,046	0,265	2,680	0,009
Kontrol Diri	0,274	0,077	0,351	3,548	0,001

Sumber: Hasil penelitian 2021(data diolah spss)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t (parsial) dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,988, maka berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Gaya hidup

Hasil dari uji dilihat dari tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif pada variabel gaya hidup diperoleh t_{hitung} 2,680 > 1,988 dengan nilai Signifikan 0,009 < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel gaya hidup berpengaruh secara parsial maka dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh gaya hidup (X_1) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y)

b) Kontrol diri

Hasil dari uji dilihat dari tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif pada variabel kontrol diri diperoleh t_{hitung} 3,548 > 1,988 dengan nilai Signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel kontrol diri berpengaruh secara parsial maka dalam penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh kontrol diri (X_2) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y)

b. Uji F (Simultan)

Dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005, hlm. 88). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5%, sedangkan yang menjadi derajat kebebasan adalah $(df) = (k-1) (n-k)$ dimana

k adalah jumlah variabel dan n sampel. Pada pengujian ini F hitung dibandingkan dengan F table. Apabila F hitung lebih besar dari pada F table berarti variabel bebasnya secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat atau sebaliknya, jika F hitung kurang dari F table, maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	108,770	2	54,385	10,270	,000 ^b
Residual	434,218	82	5,295		
Total	542,988	84			

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah spss)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F (simultan) yang bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Maka diperoleh dari F_{hitung} sebesar $10,270 > F_{tabel}$ 3,11 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh gaya hidup (X_1) dan kontrol diri (X_2) secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel terikat.

Tabel 4.10 Uji R^2

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	0,200	0,181	2,30116

Sumber: Hasil penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai R^2 diperoleh sebesar 0,448. Hal ini berarti 44,8% perilaku konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel gaya hidup dan kontrol diri, sedangkan 56,2% dipengaruhi faktor lain.

B. Analisis data

Berikut hasil dari penelitian:

1. Hasil analisis data menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan analisis regresi linier berganda

diperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh secara parsial (X_1) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai $t_{hitung} 2,680 > t_{tabel} 1,988$ dengan nilai Signifikan $0,009 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan variabel gaya hidup memiliki hubungan positif maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak.. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat pada apa yang disenangi dan disukainya, dan gaya hidup seseorang juga bisa ditunjukkan dengan melihat pendapatnya terhadap obyek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup terhadap konsumsi seperti usia, pengalaman, ekonomi, lingkungan dan kebutuhan.

وَمَا أَحْيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى ۖ وَلِلدَّارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Wa mal-ḥayātud-dun-yā illā la'ibuw wa lahw, wa lad-dāru-l-ākhiratu khairul lillazīna yattaqun, a fa lā ta'qilun

Artinya : “Dan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim tidak semestinya terkecoh oleh kesenangan dunia yang hanya sementara mengikuti kaum musyrikin. Setiap hari dunia menunjukkan permainan dan senda gurau untuk memberikan kesenangan sementara kepada manusia sehingga lupa akan kehidupan yang kekal (akhirat). Seorang muslim dalam melakukan kegiatan termasuk konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam dan tuntunan Rasulullah SAW. Hasil penelitian ini memberikan penilaian bahwa gaya hidup memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Hasil analisis data menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa kontrol diri berpengaruh secara parsial (X_2) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,988$ dengan nilai Signifikan $0,001 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan variabel Kontrol diri memiliki hubungan positif maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari yang tidak diinginkan. Kontrol diri juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas

pengendalian tingkah laku. Individu memiliki pertimbangan-pertimbangan ketika berperilaku. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin tinggi pula pengendalian diri individu terhadap tingkah lakunya.

Kontrol diri dalam Islam sangat dianjurkan bagi setiap muslim agar dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap muslim diwajibkan untuk selalu introspeksi diri atas segala apa yang telah dilakukan terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan orang lain, Seorang Muslim hendaklah bisa mengendalikan dan menguasai emosi dan keimanan yang mendalam kepada Allah SWT, dan tindakan mengikuti metode yang digariskan-Nya dalam Al-Quran dan tuntunan Rasulullah SAW.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yā ayyuhallāzīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperlihatkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S.Al- Hasyr :18)

Berdasarkan penelitian ini memberikan penjelasan bahwa Kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur seorang mahasiswa untuk

melakukan hal dalam perilaku konsumsinya sehingga memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

3. Hasil analisis data menunjukkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F (simultan) maka diperoleh hasil bahwa gaya hidup (X_1) dan kontrol diri (Y) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar $10,270 > F_{tabel}$ 3,11 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Perilaku merupakan suatu bentuk kepribadian yang dapat diartikan sebagai bentuk sifat-sifat yang ada pada diri individu, yang ditentukan oleh faktor internal seperti motif, IQ, emosi, dan cara berpikir dan faktor eksternal seperti lingkungan menurut Hananto dan Sukarto T.J, konsumsi adalah bagian dari penghasilan yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa untuk membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. dan fisik, keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan alam.

Bagi seorang muslim, tujuan utama konsumsi adalah sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, niat mengonsumsi sesuatu adalah untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah SWT agar mendapatkan pahala, sebagaimana firman Allah dalam QW.Az- Zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budun

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Perilaku konsumsi mahasiswa pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin pada kenyataan mahasiswa tidak lepas dari gaya hidup dan kontrol diri dalam setiap perilaku konsumsinya. Terbukti dari jawaban responden yang memberikan tanggapan positif sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.